

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP
TINGKAT INVESTASI DI INDONESIA DENGAN
INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

Nuraeni N.

21 0402 0023

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP
TINGKAT INVESTASI DI INDONESIA DENGAN
INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

Nuraeni N.

21 0402 0023

Pembimbing:

Mursyid, S.Pd., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni N.
NIM : 21 0402 0023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 April 2025
Yang membuat pernyataan



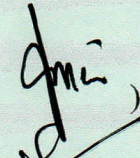
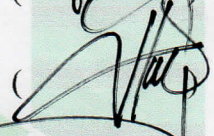
Nuraeni N.
NIM. 21 0402 0023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Nuraeni N Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020023, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 17 Syawal 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 17 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Mursyid, S.Pd., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Nasdar dan Ibunda Haisyah Talib yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putrinya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE.,M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mursyid S.Pd., M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dewan Penguji, Penguji I Bapak Hendra Safri, S.E., M.M. dan Penguji II Bapak Umar, S.E., M.SE. yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Zainuddin S.E., M.Ak. dan seluruh karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada semua saudara penulis, Nurafni dan Nuralifqa yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih atas dukungan serta doa yang diberikan selama ini, semoga kelak kita bisa bersama-sama membuat orang tua kita bangga dan tersenyum bahagia.
10. Teruntuk Lilis Riyanto terima kasih telah setia menemani penulis baik dalam suka maupun duka serta sabar dalam menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, tetaplah menjadi orang yang sama dan jangan pernah berubah.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis (Eka Handayani, Eka Pratiwi, Nadiyah Dzafitri Fuad dan Sulastri) yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik untuk penulis, kebaikan kalian akan selalu teringat sampai kapanpun itu.
12. Terkhusus kepada Mutmainnah yang rela berjuang dan sabar dalam menemani penulis, senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan doa saat menghadapi kesulitan saat penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam karena telah memberikan yang terbaik dan tak kenal lelah menemani penulis hingga skripsi ini selesai.
13. Kepada sahabat penulis (Nurayni Wahdaniyah) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi meskipun dipisahkan oleh jarak, tetap menjadi sahabat terbaik hingga kita wujudkan semua impian bersama-sama.
14. Kepada Kamran dan Prety Anastasya tempat penulis berdiskusi dan mencari jalan keluar saat ada masalah dalam pembuatan skripsi ini.

15. Kepada Listiana Indriatin, Ikhsana Idris, Nur Alisa, Dahlia Winda Sutra dan Nur Halima yang banyak membantu dan memberi saran serta dukungan kepada penulis.
16. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas A), yang selama ini setia membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
17. Dan untuk diri sendiri terima kasih telah berjuang sejauh ini, tanpa rasa lelah dan bertahan hingga skripsi ini selesai. Jangan pernah menyerah dan terus berjuang hingga cita-cita yang awalnya hanya mimpi menjadi kenyataan. Buktikan bahwa kamu bisa mewujudkan semua itu seraya salat dan berdoa kepada Allah swt.

Mudah-mudahan bantuan, arahan, dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 12 Januari 2025

Nuraeni N.
NIM 21 0402 0023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ 	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأُطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>

الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينَ اللهِ dīnillah

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al- Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Dīn al-Ṭūsī

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= <i>Sallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
SWT	= <i>Subhanahu wa ta’ala</i>
AS	= <i>‘Alaihi Al-salām</i>
QS .../...:	= QS Al-Baqarah ayat : 275
HR	= Hadis Riwayat
BI	= Bank Indonesia
BPS	= Badan Pusat Statistik
BKPM	= Badan Koordinator Penanaman Modal
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
UUD	= Undang-Undang Dasar
OLS	= <i>Ordinary Least Square</i>

TSLS	= <i>Two Stages Least Square</i>
SPSS	= <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
IHK	= Indeks Harga Konsumen
RDG	= Rapat Dewan Gubernur
SBI	= Sertifikat Bank Indonesia
DL	= <i>Durbin Lower</i>
DU	= <i>Durbin Upper</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah ayat 261.....	19
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Investasi dan Suku Bunga BI-Rate.....	2
Tabel 4. 1 Data Sekunder Penelitian	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov.....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heroskedastisitas	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Breusch-Godfrey (BG)	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Interaksi (MRA)	46
Tabel 4. 9 Model Summary Uji MRA	48

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1. 1 Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bi-Rate Di Indonesia.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Penguji
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 8 Sertifikat Oscar / Penbaharu
- Lampiran 9 Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 10 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nuraeni N, 2025. *“Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Bapak Mursyid S.Pd., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Investasi di Indonesia secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh Suku bunga terhadap Tingkat Investasi di Indonesia setelah dimoderasi Inflasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian yaitu Data Suku Bunga, Data Tingkat Investasi, dan Data Inflasi di Indonesia tahun 2019-2023 yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Investasi (BKPM) di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini dianalisis dengan regresi sederhana menggunakan pengolah data SPSS *vers* 30.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Investasi dengan nilai R^2 sebesar 0.018 atau 18%. Setelah dimoderasi oleh inflasi hubungan antara Suku Bunga terhadap Tingkat Investasi di Indonesia memberikan pengaruh sebesar 80.7% dengan nilai koefisien sebesar (-568242.881) yang artinya Inflasi dapat memperlemah hubungan antara Suku Bunga terhadap Tingkat Investasi.

Kata Kunci: Suku Bunga, Tingkat Investasi, Inflasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mencapai kestabilan ekonomi, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Salah satu langkah strategisnya adalah memanfaatkan sektor industri untuk menarik investasi domestik maupun asing, guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah mendukungnya dengan menerbitkan regulasi penanaman modal, menjamin kepastian hukum, serta memberikan insentif fiskal dan kemudahan layanan.¹

Perubahan nilai investasi, terutama investasi domestik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana inflasi dan suku bunga menjadi faktor utama yang secara signifikan memengaruhi investasi terutama dalam negeri.² Hubungan antara investasi dan suku bunga ialah apabila ada kenaikan suku bunga acuan dari Bank Indonesia berpotensi meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh dari suatu investasi.³ Keuntungan yang dihasilkan nantinya akan dibagikan kepada investor melalui sistem bagi hasil. Besarnya pembagian ini bergantung pada kondisi Perusahaan, semakin baik kinerja dan besar *profit* yang dihasilkan, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diterima oleh investor. Dalam mencapai hasil investasi

¹ Farelia Amarnita Putri et al., “Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Tingkat Investasi,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3.4 (2024), hal. 1828–1835.

² Rio Oktarino LB, Ali Akbar, dan Andri Irawan, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 2006-2021,” *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning* 3, no. 2 (2023): 80–96.

³ Amarnita Putri et al., “Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Tingkat Investasi.”

yang optimal, perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi khususnya suku bunga acuan (BI Rate) dan tingkat inflasi.

Suku bunga *BI-Rate* merupakan suku bunga acuan dari Bank Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga adalah imbalan atau keuntungan yang diterima ketika kita melakukan investasi ataupun transaksi lainnya. Tingkat suku bunga ini memengaruhi hasil investasi perusahaan karena akan memengaruhi pendapatan yang diperoleh dari investasi pada suatu perusahaan.⁴ Dapat dilihat pada gambar tabel berikut:

Tabel 1. 1 Tingkat Investasi dan Suku Bunga BI-Rate

Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)	BI-Rate (Tahunan)
2021	447.063,6	3,50 %
2022	552.769,0	5,50 %
2023	674.923,4	6%

Sumber: <https://www.bi.go.id/id>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat investasi meningkat karena suku bunga BI-rate juga meningkat. Sebab masyarakat akan lebih memilih menyimpan atau menginvestasikan uangnya dikarenakan suku bunga yang meningkat maka keuntungan yang akan didapatkan cenderung ikut meningkat, begitupun sebaliknya apabila suku bunga menurun maka keuntungan yang didapatkan akan ikut menurun.

Kemudian, keterkaitan antara investasi dengan inflasi yakni minat masyarakat untuk berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Inflasi mengikis nilai uang dari waktu ke waktu, sehingga inflasi harus menjadi pertimbangan utama

⁴ Umi Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

ketika berinvestasi, karena tingkat inflasi yang lebih tinggi mengikis keuntungan dari investasi karena harga barang dan jasa yang lebih tinggi.⁵

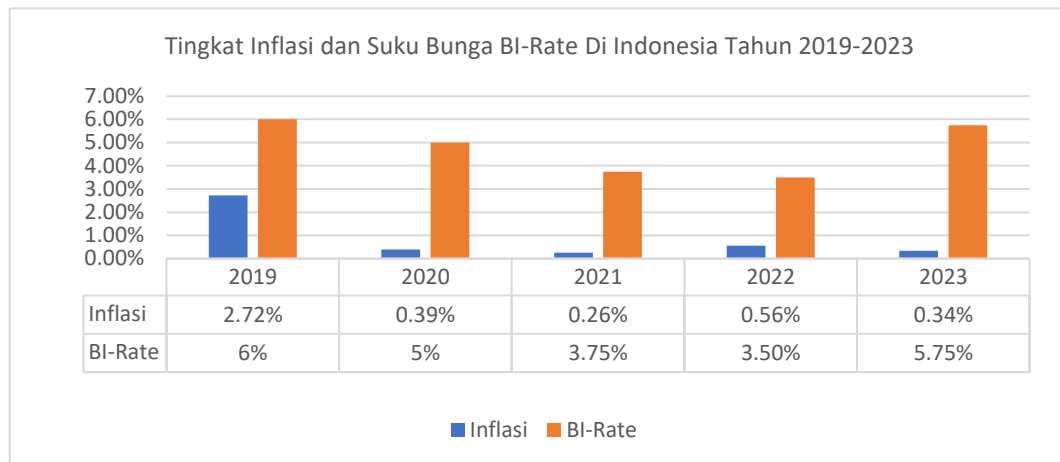
Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada tingkat investasi yakni dapat meningkatkan risiko dalam berinvestasi sebab dapat mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diperoleh. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi apabila tingkat inflasi stabil, karena investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.⁶

Salah satu cara pemerintah atau bank sentral dalam mengatasi inflasi yakni dengan meningkatkan nilai suku bunga. Dengan mengurangi jumlah uang yang ada di masyarakat sehingga aktivitas perekonomian akan berkurang. Kondisi sebaliknya, jika suku bunga turun maka masyarakat akan membelanjakan uangnya dan banyak yang mengambil simpanannya di bank. Dengan kondisi tersebut, aktivitas ekonomi akan meningkat. Suku bunga berpengaruh pada spekulasi masyarakat untuk membelanjakan uangnya apakah digunakan untuk investasi, konsumsi ataupun disimpan. Oleh karena itu, suku bunga dianggap penting dan memiliki pengaruh langsung pada kehidupan masyarakat, terlebih dalam pengambilan keputusan keuangan.⁷

⁵ Amarnita Putri et al., “Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Tingkat Investasi.”

⁶ Samuel Richard Messakh, Paulina Yuritha Amtiran, dan Marselina Ratu, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia,” *Journal of Management (SME's)* 8, no. 1 (2019): 1–15.

⁷ Halifah Anggie et al., “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ekonomi*, 13.2 (2022), hal. 180–188.



Sumber: <https://www.bi.go.id/id>

Gambar 1. 1 Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI-Rate di Indonesia

Pada gambar diagram diatas data yang diambil dari setiap bulan januari masing-masing tahun dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat inflasi meningkat maka suku bunga BI-rate juga akan meningkat begitupun sebaliknya apabila tingkat inflasi menurun maka suku bunga BI-rate akan menyesuaikan sesuai dengan tingkat inflasi. Hal ini dilakukan guna menjaga seluruh aktivitas ekonomi masyarakat sebab apabila suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih memilih mengonsumsi atau membelajakan uangnya sedangkan apabila suku bunga tinggi masyarakat akan lebih memilih menyimpan dan melakukan investasi, sehingga suku bunga dianggap sangat memengaruhi kehidupan masyarakat.

Penelitian yang terkait dilakukan oleh Bakti Toni Endaryono et al., menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak signifikan pada tingkat investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat suku bunga rendah, maka tingkat

investasi cenderung meningkat karena kredit menjadi lebih terjangkau.⁸ Kemudian penelitian terkait juga dilakukan oleh Umi Nurkhasanah menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi, sementara tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan.⁹

Dari kedua penelitian diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda sehingga menimbulkan kesenjangan riset yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami secara komprehensif pengaruh suku bunga terhadap tingkat investasi. Selain itu, kedua penelitian tersebut belum membahas secara mendalam peran inflasi dalam memoderasi hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini inflasi ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan antara suku bunga dan investasi. Sebab inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi, serta keputusan investasi.

Dampak perubahan suku bunga terhadap investasi tidak selalu bersifat langsung tanpa mempertimbangkan tingkat inflasi. Ketika inflasi tinggi, meskipun suku bunga rendah, investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal akibat ketidakpastian ekonomi dan penurunan nilai uang. Sebaliknya, jika inflasi terkendali, penurunan suku bunga dapat lebih efektif dalam mendorong

⁸ Bakti Toni Endaryono dan Tjipto Djuhartono, “Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi,” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 10, no. 4 (2024): 399, <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>.

⁹ Nurkhasanah, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.”

investasi karena biaya pinjaman lebih rendah dan stabilitas ekonomi lebih terjaga.¹⁰ Dengan demikian, inflasi menjadi faktor kunci yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh suku bunga terhadap tingkat investasi. Sehingga penelitian ini penting dilakukan karena hubungan antara suku bunga, inflasi, dan tingkat investasi yang merupakan isu mendasar dalam ekonomi, namun hasilnya masih diperdebatkan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjawab pertanyaan yang mendalam tentang sejauh mana suku bunga memberikan pengaruh terhadap tingkat investasi dan bagaimana inflasi memoderasi hubungan tersebut dengan bukti nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap perubahan tingkat investasi di Indonesia?
2. Apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi di Indonesia?

¹⁰ Triyani Budyastuti dan Supriatiningsih, “Pengaruh Inflasi Sebagai Variabelitas Moderasi Terhadap Harga Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Likuiditas,” *Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 116–24.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk membuktikan pengaruh suku bunga terhadap perubahan tingkat investasi di Indonesia
2. Untuk membuktikan bahwa inflasi dapat memoderasi hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai hubungan antara investasi, suku bunga dan inflasi yang seringkali tidak dipahami sepenuhnya, terutama bagaimana inflasi dapat memoderasi hubungan antar variabel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan aspirasi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meminimalkan risiko finansial agar lebih bijak saat mengambil keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berikut digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan sehingga dapat mengetahui apakah ada persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh beberapa studi yang membahas tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.

1. Penelitian yang dilakukan Rio Oktarino LB, Ali Akbar, dan Andri Irawan pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 2006-2021”**, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap investasi di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil olahan data didapatkan nilai T_{hitung} sebesar -3,344 dan T_{tabel} sebesar -2,16037 artinya secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan untuk variabel inflasi didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 0,362 dan T_{tabel} sebesar -2,16037 maka H_0 diterima berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia. Secara simultan F_{hitung} sebesar 14,424 > F_{tabel} sebesar 3,81, maka tingkat suku bunga (BI Rate) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.689.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh (BI Rate) dan inflasi secara bersama-sama terhadap variasi naik turunya investasi adalah sebesar 68,9% sedangkan sisanya 31,1% yang disebabkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.¹¹ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena keduanya berfokus pada pengaruh suku bunga terhadap investasi, dengan tambahan tingkat inflasi sebagai tingkat moderasi. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa suku bunga tidak hanya memengaruhi investasi secara langsung, tetapi juga melalui efek tidak langsung dari inflasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karari Budi Prasastia dan Edy Juwono Slamet pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”** dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode TSLS (*Two Stages Least Square*). Data yang digunakan berupa data *time series*. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga. Secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia. Secara simultan inflasi dan suku bunga berpengaruh bersama-sama terhadap Investasi di Indonesia. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹² Relevansi penelitian

¹¹ LB, Akbar, dan Irawan, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 2006-2021.”

¹² Karari Budi Prasasti dan Edy Juwono Slamet, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 30, no. 1 (2020): 39–48, <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.39-48>.

ini terletak pada pendekatan analisis hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap investasi dengan menggunakan data *time series* sejalan dengan tingkat penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Kartika Chandra dan Diah Wahyuningsih pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019”** dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder dengan data bulanan (*time series*) melalui metode regresi linear berganda menggunakan analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Suku bunga dan inflasi yang memiliki pengaruh positif, mengindikasikan bahwa kebijakan moneter cenderung mengikuti laju inflasi. (2) Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Dengan banyaknya jumlah uang beredar maka akan menurunkan inflasi. (3) Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Nilai mata uang yang menurun dapat mengakibatkan barang-barang produksi lokal dalam negeri yang mempunyai kandungan impor tinggi akan mengalami kenaikan biaya produksi yang menyebabkan harga jual kepada konsumen meningkat.¹³ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menyoroti bagaimana suku bunga memengaruhi inflasi sebagai mekanisme potensial dalam memengaruhi tingkat

¹³ Elisa Kartika Chandra dan Diah Wahyuningsih, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019,” *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2, no. 1 (2021): 37–54, <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13848>.

investasi. Dengan menempatkan inflasi sebagai tingkat moderasi, penelitian yang dilakukan dapat memberikan penjelasan apakah inflasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi, yang konsisten dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan di penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gresia Septina Sitohang, Muhammad Aldi Akbar, Ferozi Ramdana Irsyad, Angelina Rolas Olivia Naibaho, Jonatan Marbun, Filja Azkiah Siregar, dan Joko Suharianto pada tahun 2024 dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2022”** penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda melalui alat pengolah data statistik *Eviews 9*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs berdampak dengan hasil positif dan signifikan atas variabel investasi yang ada di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2001–2022, dan variabel inflasi berdampak dengan hasil negatif dan signifikan atas variabel investasi di periode tersebut. Dari tahun 2001 hingga 2022, investasi di Provinsi Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh kurs dan inflasi. Dengan nilai R-squared 0,83, variabel Kurs dan Inflasi terhadap Investasi memberikan kontribusi sebesar 83% terhadap investasi di provinsi Sumatera Utara. Variabel lain yang tentunya tidak terkandung dalam penelitian ini memberikan kontribusi dengan persentase 17% dari persentase keseluruhan.¹⁴ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena

¹⁴ Gresia Septina Sitohang, Muhammad Aldi Akbar, Ferozi Ramdana Irsyad, Angelina Rolas Olivia Naibaho, Jonatan Marbun, Filja Azkiah Siregar, Suharianto Joko “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2022,” *Jurnal EK&BI*, 7.1 (2024), hal. 162–168, doi:10.37600/ekbi.v7i1.1389.

memperkuat peran inflasi sebagai tingkat yang memoderasi investasi, meskipun dalam penelitian yang dilakukan inflasi ditempatkan sebagai tingkat moderasi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya hubungan kuantitatif antara tingkat makroekonomi dan investasi, yang sesuai dengan tingkat penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap tingkat investasi melalui inflasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jafar Tommy dan Desy Purwasih pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas, *Economic Value Added* Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”** penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dari periode 2017-2022. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data dengan tingkat analisis data panel dan analisis yang diolah menggunakan *Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan *economic value added* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi tidak dapat mempengaruhi arus kas, *economic value added* dan suku bunga terhadap harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai tingkat fundamental dan tingkat pasar yang lebih luas. Faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, perspektif pertumbuhan, stabilitas makroekonomi, tingkat investor, dan perkiraan pendapatan akan memiliki pengaruh langsung dibandingkan tingkat

inflasi.¹⁵ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi hubungan suku bunga terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa inflasi mungkin memiliki dampak tidak langsung terhadap investasi. Pada penelitian yang dilakukan dapat menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana suku bunga dan inflasi memoderasi tingkat investasi.

B. Landasan Teori

1. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atau sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Suku bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- 2) Suku bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

¹⁵ Abdul Jafar Tommy dan Desy Purwasih, "Pengaruh Arus Kas, Economic Value Added Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi," *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 3.2 (2023), hal. 249–269.

¹⁶ Ersah Nurasila, Diah Yudhawati, dan Supramono Supramono, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi," *Manager : Jurnal Ilmu manajemen* 2, no. 3 (2020): 389, <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>.

Suku bunga memengaruhi laba perusahaan dalam dua cara yakni:

- 1) Bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan;
- 2) Suku Bunga memengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu memengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi memengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah suku bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri.¹⁷

b. Teori Suku Bunga

Pada teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu. Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan

¹⁷ Nurasila, Yudhawati, dan Supramono.

berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.¹⁸

c. Indikator Suku Bunga

Suku bunga *BI rate* adalah instrumen kebijakan moneter utama yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah indikator-indikator yang mempengaruhi suku bunga *BI rate*:

- 1) Ekonomi Makro
 - a) Inflasi
 - b) Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan Ekonomi
 - c) Nilai Tukar Rupiah
 - d) Jumlah Uang Beredar
- 2) Keuangan dan Perbankan
 - a) Likuiditas Perbankan

¹⁸ Admin, “Teori Suku Bunga,” Kajian Pustaka.com, 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>.

- b) Intervensi Bank Indonesia di Pasar Uang
- 3) Global dan Eksternal
 - a) Harga Komoditas Dunia (minyak, emas dan lain-lain)
 - b) Arus Modal Asing (*Foighn Capital Indflows and Outflows*)
- 4) Kebijakan Moneter Bank Indonesia
 - a) Target inflasi BI
 - b) Kondisi ekonomi
 - c) Rapat Dewan Gubernur BI (RDG BI).¹⁹

d. Faktor-Faktor Penetapan Tingkat Suku Bunga

Faktor yang memengaruhi penetapan tingkat suku bunga yaitu:

- 1) Kebutuhan dana,
- 2) Jangka waktu,
- 3) Target laba yang diinginkan,
- 4) Kualitas jaminan,
- 5) Kebijaksanaan pemerintah,
- 6) Reputasi perusahaan,
- 7) Hubungan baik, dan
- 8) Produk yang kompetitif.²⁰

Saat suku bunga tinggi, banyak orang memilih menabung uang di bank daripada menginvestasikannya di saham. Faktor-faktor yang memberi dampak pada

¹⁹ “Naik Turun Suku Bunga Bank Indonesia: Dampak dan Faktor yang Mempengaruhinya,” Ekuid, 2024, <https://blog.eku.id/naik-turun-suku-bunga-bank-indonesia-dampak-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/?utm.com>.

²⁰ Ma’soem University, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga,” Berita, 2021, <https://masoemuniversity.ac.id/berita/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-suku-bunga.php>.

suku bunga yaitu persyaratan pendanaan, persaingan peraturan, tujuan keuntungan yang diharapkan, tenggat waktu, jaminan kualitas, dan lain-lain.²¹

Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang suku bunga BI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Secara teoritis bahwa semakin tinggi suku bunga BI, maka semakin rendah pula tingkat inflasi. Dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat inflasi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga BI yang di targetkan oleh suatu negara.²²

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam.²³ Definisi investasi adalah menanamkan modal atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memperoleh hasil atau mendapatkan profit di masa yang akan datang.²⁴ Melakukan investasi adalah suatu harapan bahwa aktivitas keuangan seseorang akan menghasilkan pendapatan atau sebaliknya, berusaha untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Investasi memiliki manfaat yang beragam, seperti meningkatkan kekayaan, melindungi aset

²¹ Nevy Agustin et al., “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 65–77.

²² Yanti Fidia, Yuliana Wahyu Tri, dan Soebagiyo Daryono, “Analisis Pengaruh JUB , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.2 (2022), hal. 265–277.

²³ Sri Sungkowati, “Pengaruh Harga Saham, Earning Per Share, Laba Berjalan, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Investasi,” *Jurnal Edukasi dan Multimedia* 1, no. 3 (2023): 19–28, <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3575>.

²⁴ M Irwan Padli Nasution, *Bisnis dan Investasi Syariah*, ed. oleh Dr. Muhammad Yafiz M.Ag, *Unpublished* (Sumatera Utara: Febi UIN-SU Press, 2016), <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.4195.6084>.

dari faktor eksternal seperti inflasi, memberikan pendapatan jangka panjang yang stabil.²⁵

Investasi juga bukan hanya tentang keuntungan finansial, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan dampak positif yang berkelanjutan. Dalam hukum Islam, konsep ini tercermin dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. QS. Al-Baqarah (2): 261*

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 menggambarkan sebuah keberkahan dari hasil investasi yang berlipat ganda dari Allah swt. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa investasi yang dilakukan dengan niat baik dan tujuan yang mulia, seperti membantu memajukan sebuah usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas, maka Allah akan membalasnya dengan hasil yang berlipat ganda. Oleh karena

²⁵ Eden Bill Kenny Lakatua, Oktavian Gilbert Rewah, dan Frisky Jeremy Kasingku, "Apakah Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z?," *Jurnal Sketsa Bisnis* 11, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/jsb.v11i1.5445>.

itu, ayat tersebut dapat menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi dengan niat yang baik dengan mempertimbangkan manfaatnya.

b. Teori Investasi

Teori Investasi dari Keynes menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan meningkatkan permintaan investasi dan sebaliknya. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal dengan mengharapkan keuntungan dimasa depan, keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Namun, keuntungan akan cenderung mengalami penurunan seiring dengan kemajuan ekonomi. Ketika laju akumulasi modal meningkat, persaingan di antara pemilik modal juga akan semakin ketat. Hal ini mendorong kenaikan upah, yang pada akhirnya mengurangi besaran keuntungan yang diperoleh.²⁶

Kemudian pada teori Ralex (*Rational Expectation Theory*) adalah konsep dalam ekonomi yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi (seperti individu dan perusahaan) membuat keputusan berdasarkan ekspektasi yang rasional terhadap kondisi ekonomi di masa depan, dengan memanfaatkan semua informasi yang tersedia. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh John F. Muth. Muth menegaskan bahwa ekspektasi "pada dasarnya sama dengan prediksi teori ekonomi yang relevan". Meskipun ia merumuskan prinsip ekspektasi rasional dalam ekonomi mikro, prinsip ini kemudian dikaitkan dengan ekonomi makro dan karya Robert

²⁶ Messakh, Amtiran, dan Ratu, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia."

Lucas, Jr. , Finn E. Kydland , Edward C. Prescott , Neil Wallace , Thomas J. Sargent, dan lain-lain.²⁷

c. Indikator Tingkat Investasi

Tingkat investasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi dan kebijakan yang mencerminkan kondisi makroekonomi. Berikut adalah indikator utama tingkat investasi di Indonesia:

- 1) Ekonomi Makro
 - a) Produk Domestik Bruto (PDB)
 - b) Nilai Tukar Rupiah
 - c) Jumlah Uang Beredar
- 2) Kebijakan Pemerintah
 - a) Kebijakan Fiskal (Anggaran Pemerintah & Insentif Investasi)
 - b) Kebijakan Moneter (Dari Bank Indonesia)
 - c) Kemudahan Berbisnis
 - d) Stabilitas Politik dan Hukum
- 3) Indikator Pasar Keuangan dan Sektor Riil
 - a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
 - b) *Foreign Direct Investment* (FDI) & Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
 - c) Sektor Industri dan Infrastruktur.²⁸

²⁷ John F. Muth, "Rational Expectations and the Theory of Price Movements," *Jurnal Econometrica* 29, no. 3 (1961): 315–35.

²⁸ Departemen Komunikasi, "Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan Yang Tepat," Bank Indonesia (BI), 2024, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx?utm.com>.

d. Faktor Yang Memengaruhi Investasi

Secara ekonomi, investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Tingkat bunga,
- 2) Prakiraan kondisi di masa yang akan datang,
- 3) Inovasi teknologi,
- 4) Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat,
- 5) Tingkat keuntungan yang diharapkan,
- 6) Kondisi politik dan keamanan,
- 7) Kualitas sumber daya manusia,
- 8) Kebijakan ketenagakerjaan,
- 9) Pengaruh nilai tukar,
- 10) Tingkat Inflasi.²⁹

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi merupakan kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Pengertian lain dari Bank Indonesia (BI) mengartikan bahwa inflasi adalah keadaan perekonomian negara dimana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang karena tidak seimbangnya arus uang dan barang.³⁰

²⁹ Sitohang et al., “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2022.”

³⁰ Febryanti Simon, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Inflasi Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19),” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6.1 (2023), hal. 125–132, doi:10.37481/sjr.v6i1.626.

Inflasi secara definisi diartikan sebagai tanda kenaikan harga barang dan jasa yang umum artinya tidak hanya beberapa barang dan secara terus-menerus. Inflasi harus memiliki tiga ciri yaitu kenaikan harga, terjadi secara umum, dan signifikan secara terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan, sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan investasi.³¹

b. Teori Inflasi

1) Teori Keynes

Menurut Keynes bahwasannya inflasi terjadi akibat nafsu yang berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang memanfaatkan barang dan jasa secara berlebihan. Karena adanya keinginan memenuhi kebutuhan secara berlebihan, maka permintaan pasar pun akan bertambah sedangkan penawarannya akan tetap. Dalam hal ini yang akan terjadi yaitu jumlah harga akan naik, sehingga pemerintah bisa membeli barang dan jasa dengan cara mencetak uang. Seperti misalkan inflasi itu terjadi akibat keberhasilan pengusaha yang memperoleh kredit.³²

2) Teori Kuantitas

Teori ini menjelaskan penyebab terjadinya inflasi yaitu dikarenakan oleh adanya jumlah uang yang beredar serta keinginan masyarakat tentang kenaikan harga. Inflasi di suatu negara bisa terjadi apabila terjadi penambahan volume jumlah uang yang beredar baik uang kartal maupun uang giral. Menggunakan

³¹ Sitohang et al., “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2022.”

³² Mica Siar Meiriza et al., “Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), hal. 2433–2445.

persamaan pertukaran (*equation of exchange*) $MV = PY$. Persamaan pertukaran tersebut dapat ditulis kembali dimana masing-masing perubahan dalam persamaan tersebut dinyatakan sebagai persentase perubahan sepanjang waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi sangat memengaruhi investasi, dimana pada saat terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan menyebabkan pengurangan jumlah output yang dihasilkan oleh produsen. Oleh karena itu investor juga akan mengurangi jumlah investasinya, karena dengan keadaan itu tidak memungkinkan untuk investor memperoleh pengembalian atas modal seperti yang telah direncanakan.³³

3) Teori Strukturalis

Teori ini merupakan salah satu teori inflasi jangka panjang. Hal ini terjadi akibat inflasi yang berasal dari sumber kekuatan struktur ekonomi. Pertambahan produksi suatu barang yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat, sehingga menyebabkan adanya kenaikan bahan-bahan dan menyebabkan kelangkaan devisa. Kemudian akan terdapat dampak pada kenaikan harga-harga lain dan terjadi inflasi.³⁴

c. Indikator Inflasi

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis inflasi yaitu:

1) Indikator Ekonomi Makro

a) Indeks Harga Konsumen (IHK)

³³ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, ed. oleh Teddy Chandra (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012).

³⁴ Nurkhasanah, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022."

- b) Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan Ekonomi
 - c) Jumlah Uang Beredar
 - d) Suku Bunga Acuan
 - e) Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing
- 2) Indikator Kebijakan Pemerintah dan Global
- a) Kebijakan Fiskal (Subsidi dan Pajak)
 - b) Kebijakan Moneter Bank Indonesia
 - c) Harga Komoditas Global (minyak, emas dan bahan pokok).³⁵

d. Faktor Penyebab Terjadinya Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi terbagi menjadi 3, diantaranya yaitu:

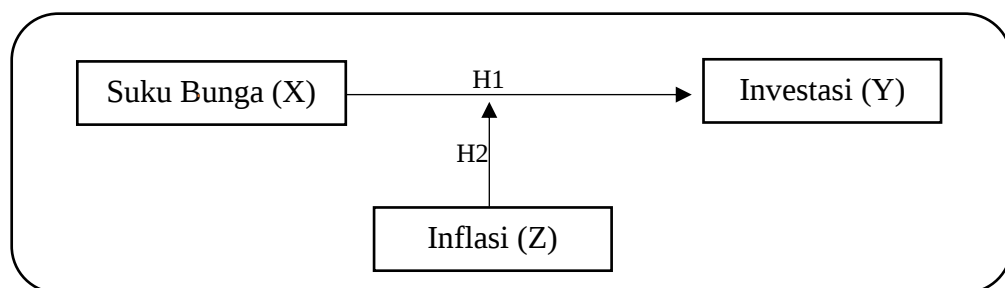
- 1) *Cost Push Inflation*, biaya produksi yang meningkat yang mengakibatkan harga naik. Berikut ini beberapa penyebabnya:
 - a) Kenaikan biaya tenaga kerja (upah)
 - b) Kenaikan harga bahan baku
 - c) Kenaikan pajak
 - d) Kebijakan moneter yang ekspansif.
- 2) *Demand pull inflation*, ketika permintaan barang dan jasa lebih tinggi dibanding penawaran yang tersedia. Situasi ini terjadi ketika produksi aktual melebihi permintaan total dari kapasitas ekonomi, yang menyebabkan naiknya harga. Contohnya:
 - a) Tingkat konsumsi masyarakat meningkat

³⁵ “Inflasi,” Bank Indonesia (BI), n.d., <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx?utm.com#Pengukuran-IHK>.

- b) Daya beli masyarakat tinggi
- 3) Ekspektasi inflasi, faktor ini dipengaruhi oleh cara masyarakat dan pelaku ekonomi melihat tingkat inflasi di masa mendatang. Penentuan keputusan dari pelaku ekonomi maupun investor dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi.³⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep atau alur yang akan dilakukan oleh peneliti: untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Melalui kerangka pikir, peneliti akan menggambarkan alur untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap investasi dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Berikut ini merupakan kerangka berpikir yang dapat digambarkan oleh peneliti yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pikir diatas dapat diuraikan bahwa hipotesis pada penelitian ini antara lain:

³⁶ Liputan 6, "Penyebab Inflasi Adalah: Memahami Faktor-faktor yang Memicu Kenaikan Harga," Berita, 2024, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5784051/penyebab-inflasi-adalah-memahami-faktor-faktor-yang-memicu-kenaikan-harga>.

H₁: Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat investasi di Indonesia

H₂: Inflasi memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat antar-variabel. Penelitian kausal ini mengidentifikasi kuat atau lemahnya hubungan suku bunga (sebab) terhadap tingkat investasi (akibat) dengan inflasi sebagai variabel moderasi.³⁷ Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dapat diukur dan dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian kuantitatif ini, bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Investasi (BKPM) di Indonesia dalam bentuk *time series* (rentan waktu) selama 5 tahun dari tahun 2019-2023. Sedangkan untuk waktu dilakukannya penelitian ini yakni pada bulan Desember 2024 – Januari 2025.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017).

³⁸ Risnita Sofwatillah, M. Syahrani Jailani, dan Deassy Arestya Saksitha, “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga akan didapatkan dan ditarik kesimpulan terkait hal tersebut. Pada penelitian ini digunakan 3 (tiga) variabel yakni variabel independen, dependen dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.³⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga (X) di Indonesia tahun 2019-2023.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon apabila dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴⁰ Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat investasi (Y) di Indonesia tahun 2019-2023.

³⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi 3 (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

⁴⁰ Paramita, Rizal, dan Sulistyan.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan suatu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴¹ Variabel moderasi pada penelitian ini adalah inflasi (Z) di Indonesia tahun 2019-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suku Bunga

Suku bunga merupakan nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya dan diumumkan melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG). Fungsi suku bunga yaitu sebagai acuan seluruh lembaga keuangan sebagai SBI. Suku bunga adalah keuntungan atas dana yang diinvestasikan atau biaya yang harus dibayar atas pinjaman.⁴² Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur suku bunga yaitu:

- 1) Ekonomi Makro
- 2) Keuangan dan Perbanka
- 3) Global dan Eksternal
- 4) Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Dengan mempertimbangkan suku bunga yang ada, penelitian ini menggunakan data suku bunga BI-rate karena suku bunga BI-rate merupakan

⁴¹ Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana MS dan M.M. CHt, Denok Sunarsi, SPd., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

⁴² Bank Indonesia, "Memahami Suku Bunga Acuan BI," Ruang Media, Cerita BI, 2024, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx?utm_source=chatgpt.com.

instrumen utama yang digunakan oleh lembaga keuangan. Data suku bunga BI-rate diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023, dimana data yang digunakan dalam bentuk persen (%).

2. Tingkat Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Kemudian investasi juga dianggap komitmen terhadap sejumlah uang atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang.⁴³ Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, yang menjelaskan bahwa penanaman modal atau investasi ialah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka penanaman modal baik dalam negeri maupun luar negeri.⁴⁴ Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat investasi yakni:

- 1) Ekonomi Makro
- 2) Kebijakan Pemerintah
- 3) Pasar Keuangan dan Sektor Riil

Pada penelitian ini, investasi dinyatakan dalam satuan triliun rupiah. Data ini diperoleh dari Kementerian Investasi (BKPM) dari tahun 2019-2023 yang dihitung berdasarkan triwulan.

⁴³ Romansyah Sahabuddin et al., “Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Makassar),” *Journal Management & Economics Review (JUMPER)* 2, no. 1 (2024): 23–36.

⁴⁴ Messakh, Amtiran, dan Ratu, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.”

3. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai harga barang dan jasa yang naik secara menyeluruh dan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Apabila IHK menunjukkan terjadinya kenaikan barang dan jasa maka mengindikasikan terjadi inflasi, apabila IHK menunjukkan harga barang dan jasa cenderung menurun maka dikategorikan sebagai deflasi.⁴⁵ Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur inflasi yaitu:

- 1) Ekonomi Makro
- 2) Kebijakan Pemerintah dan Global

Harga Komoditas Global (minyak, emas dan bahan pokok). Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi harga konsumen nasional dalam bentuk bulanan yang dirata-ratakan menjadi triwulan berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) dalam kurun waktu 2019-2023 dihitung berdasarkan triwulan dan dinyatakan pada satuan persen (%).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh daerah penelitian yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti agar dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁴⁶ Populasi pada penelitian ini merupakan data yang dikumpul dengan dasar jangka waktu yakni data bulanan *survey* Suku Bunga,

⁴⁵ Muhammmad Fikri “Mengenal Indek Harga Konsumen Serta Inflasi dan Deflasi,” DataIndonesia.id, 2024, https://dataindonesia.id/berita/detail/mengenal-indeks-harga-konsumen-serta-inflasi-dan-deflasi?utm_source=chatgpt.com.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tingkat Investasi dan Inflasi di Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Investasi (BKPM) di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik.⁴⁷

Peneliti menggunakan sampel 5 tahun yaitu tahun 2019-2023.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*). Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak terkait sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan bukan data yang didapat langsung oleh peneliti. Data *time series* digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan pada rentang waktu tertentu. Data dalam penelitian ini berbentuk bulanan dalam kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2019-2023.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari sumber penyedia data yang telah ada seperti situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Kemetrian Investasi (BKPM), dan situs lainnya yang kemudian diolah menggunakan teknik uji statistik tertentu dan memperoleh hasil penelitian untuk diidentifikasi pengaruh hubungan antar variabel.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk mengetahui peran suatu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah

⁴⁷ Sugiyono.

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel moderasi dengan pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) vers 30. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain.⁴⁸

Analisis regresi dengan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini akan melakukan beberapa jenis uji antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memeriksa sejauh mana data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar dari model regresi klasik. Asumsi-asumsi klasik ini penting karena ketidakpatuhan terhadap asumsi-asumsi ini dapat menghasilkan estimasi yang bias atau tidak konsisten. Berikut adalah asumsi-asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu variabel apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

⁴⁸ Made Suyana Utama, *Aplikasi Analisis Kuantitatif, Cv. Sastra Utama* (Dempasar: c.v. sastr utama, 2016).

- 1) Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.⁴⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain, apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas.⁵⁰ Dengan pedoman pengambilan keputusan hipotesis diantaranya:

- 1) Apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi di dalam suatu model regresi. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (Uji DW). Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel yaitu batas lebih tinggi (du) dan batas lebih rendah (dl) dengan menarik kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:

⁴⁹ Utama.

⁵⁰ Titik Rosita dan Tri Yuniati, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening," *Digital Repository Universitas Jember* 5, no. 1 (2016): 1–20.

Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi (+)

Jika $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada kesimpulan

Jika $dU \leq d \leq (4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi

Jika $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$ maka tidak ada kesimpulan

Jika $(4-dL) \leq d \leq 4$ maka terjadi autokorelasi (-).⁵¹

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel terikat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Uji t merupakan langkah-langkah pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel dimana hasil dari data sampel digunakan untuk memverifikasi kebenaran dan kesalahan hipotesis penelitian yang dibuat. Ketetapan secara parsial berdasarkan pada nilai hasil olah data oleh program SPSS:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $sig < 0.05$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $sig > 0.05$, maka menerima H_0 menolak H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan.⁵²

⁵¹ Utama, *Aplikasi Analisis Kuantitatif*.

⁵² Rosita dan Yuniati, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening."

b. Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan nilai determinasi maka kita harus melihat nilai *R Square*.⁵³ Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.⁵⁴

3. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* juga biasa disebut regresi moderasi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Meskipun pada penelitian ini hanya ada satu variabel bebas (X), namun hubungan antara x dan y dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi (Z) sehingga uji interaksi valid untuk dilakukan. Pada umumnya uji interaksi ini fokus pada bagaimana variabel moderasi (Z) memengaruhi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun model regresi pada uji interaksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X.Z) + \epsilon$$

Keterangan:

X : Variabel bebas

Z : Variabel moderasi

⁵³ Irli Mita Agustia, 'Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening'.

⁵⁴ Rosita dan Yuniati, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening."

$X.Z$: Interaksi antara X dan Z

β_n : Koefisien regresi

ϵ : Standar error.⁵⁵

⁵⁵ Dr. Drs Ngatno, *Analisis Data Penelitian Dengan Program Gesca* (Semarang: Undip Press, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Melalui penelitian yang dilakukan, diperoleh sejumlah data sekunder yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan perhitungan statistika yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji R^2 , dan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Semua data tersebut merupakan gambaran umum mengenai pengolahan data dari ketiga variabel yang diteliti.

Deskripsi data pada penelitian ini dapat dipaparkan dalam tiga bagian sesuai variabel dalam penelitian ini yaitu suku bunga sebagai variabel independen (bebas), tingkat investasi sebagai variabel dependen (terikat) dan inflasi sebagai variabel moderasi (memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat).

2. Hasil Pengumpulan Data Sekunder

Berdasarkan pengumpulan data sekunder pada penelitian ini, berikut diuraikan data suku bunga, tingkat investasi dan inflasi di Indonesia tahun 2019-2023 oleh Bank Indonesia (BI) dan Kemetrian Investasi (BKPM).

Tabel 4. 1 Data Sekunder Penelitian

Tahun	Periode	Suku Bunga dalam %	Tingkat Investasi dalam Triliun Rupiah	Inflasi dalam %
2019	Triwulan I	5	195.1	2.62
	Triwulan II	5.5	200.5	3.14
	Triwulan III	6	205.7	3.40

2020	Triwulan IV	6	208.3	2.95
	Triwulan I	4.75	210.7	2.87
	Triwulan II	4.42	191.9	2.27
	Triwulan III	4.00	209.0	1.43
2021	Triwulan IV	3.83	214.7	1.57
	Triwulan I	3.58	219.7	1.43
	Triwulan II	3.50	223.0	1.48
	Triwulan III	3.50	216.7	1.57
2022	Triwulan IV	3.50	241.6	1.76
	Triwulan I	3.50	282.4	2.29
	Triwulan II	3.50	302.2	3.79
	Triwulan III	3.83	307.8	5.19
2023	Triwulan IV	5.17	314	5.55
	Triwulan I	5.75	328.9	5.24
	Triwulan II	5.75	349.8	3.95
	Triwulan III	5.75	374.4	2.88
	Triwulan IV	6.00	365.8	2.68

Sumber: Diolah dari data BI dan Kementerian Investasi (BKPM) 2019-2023

Dapat dilihat pada tabel 4.1 data di atas menunjukkan hubungan antara suku bunga, tingkat investasi, dan inflasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dalam bentuk triwulanan. Pada tahun 2019, suku bunga mengalami kenaikan dari 5% pada Triwulan I menjadi 6% pada Triwulan III dan IV, seiring dengan peningkatan investasi dari 195,1 triliun menjadi 208,3 triliun, sementara inflasi mengalami fluktuasi antara 2,62% hingga 3,40%. Tahun 2020 ditandai dengan penurunan suku bunga secara bertahap dari 4,75% pada Triwulan I menjadi 3,83% pada Triwulan IV, dengan investasi yang sempat turun namun meningkat ke 214,7 triliun di Triwulan IV, sementara inflasi juga turun hingga 1,43%. Tahun 2021 menunjukkan stabilitas suku bunga di kisaran 3,50%, dengan investasi yang terus meningkat hingga 241,6 triliun di akhir tahun, meskipun inflasi tetap rendah di bawah 2%. Pada 2022, suku bunga tetap rendah hingga Triwulan III sebelum meningkat

menjadi 5,17% di Triwulan IV, diikuti oleh lonjakan inflasi mencapai 5,55%, sementara investasi terus naik hingga 314 triliun. Pada 2023, suku bunga meningkat menjadi 6% di akhir tahun, dengan inflasi yang berfluktuasi dari 5,24% di Triwulan I ke 2,68% di Triwulan IV, sementara investasi mencapai puncaknya di 374,4 triliun pada Triwulan III sebelum sedikit turun menjadi 365,8 triliun di akhir tahun. Data ini mencerminkan bagaimana perubahan suku bunga dan inflasi memengaruhi tingkat investasi, di mana suku bunga yang lebih rendah cenderung meningkatkan investasi, sementara inflasi yang tinggi dapat menekan pertumbuhan investasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Berikut uraian hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic nonparametric tests Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka data berdistribusi normal dan begitupun sebaliknya apabila signifikansinya < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	72.44887261
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110

	Negative				-.081
Test Statistic					.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.				.746
	99% Confidence Interval		Lower Bound		.735
			Upper Bound		.757

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual model memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 yakni lebih besar ($>$) 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam model regresi ini terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Model yang layak yakni tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser memakai aplikasi SPSS:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.227	54.395		-.004	.997
	Suku Bunga	665.694	926.471	.174	.719	.482
	Inflasi	986.470	732.505	.326	1.347	.196

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 dengan metode Glejser, didapatkan nilai signifikansi variabel Suku Bunga (0.482) dan Inflasi (0.196), yang keduanya lebih besar dari 0.05. Berdasarkan ketetapan uji Glejser sebuah model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig. pada variabel lebih ($>$) dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi tidak mengandung atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi di dalam suatu regresi. Berbagai cara dapat dilakukan agar mengetahui gejala autokorelasi pada data. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* pada program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.155	76.59210	1.522

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Tingkat Investasi

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu 1.522. Adapun nilai dL dan dU diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* sig. 5% untuk $n=20$ dan $k=2$ hingga didapatkan

$$dL = 1.1004$$

$$dU = 1.5367$$

$$4-dL = 2.8996$$

$$4-dU = 2.4633$$

Nilai pada *Durbin-Watson* adalah 1.522 maka disimpulkan bahwa *Durbin-Watson* berada ditengah antara nilai dL dan dU yaitu $1.1004 \leq 1.522 \leq 1.5367$ yang artinya tidak ada kesimpulan.

Untuk mengetahui apakah tidak ada kesimpulan ini menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka digunakan uji lain yaitu uji *Breusch-Godfrey* (BG) yang juga bertujuan untuk menguji autokorelasi. Uji ini merupakan uji alternatif apabila uji *Durbin-Watson* tidak ada kesimpulan dengan menggunakan pengolah statistik SPSS dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai sig. Lag < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Sedangkan nilai sig. Lag > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Breusch-Godfrey (BG)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.379	116.005		.305	.765
	Suku	-261.013	1897.759	-.037	-.138	.892
	Bunga					
	Inflasi	-653.554	1624.763	-.118	-.402	.693
	Lag	.253	.288	.247	.881	.392

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai sig. Lag sebesar 0.392 yang artinya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari sig. *Breusch-Godfrey* = $0.392 > 0.05$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

c. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ketetapan secara parsial berdasarkan pada nilai hasil olah data oleh program SPSS:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $sig < 0.05$, maka menolak H_0 dan menerima H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $sig > 0.05$, maka menerima H_0 menolak H_a , menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Untuk mencari t_{tabel} dengan cara berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha ; n - k - l)$$

$$t_{tabel} = (0,05 ; 20 - 1 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,05; 17) \text{ [dilihat pada tabel distribusi nilai } t_{tabel} \text{]}$$

$$t_{tabel} = 1.73961$$

Keterangan:

α = Konstanta

n = Jumlah total data

k = variabel bebas

l = variabel tambahan (variabel moderasi dan interaksi moderasi)

Tabel 4. 6 Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	192.284	90.501		2.125	.048
Suku Bunga	1083.325	1906.502	.133	.568	.577

a. Dependent Variable: Tingkat Investasi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa suku bunga memiliki $t_{hitung}=0.568 < t_{tabel}=1.73961$ dan nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar 0.577 yang artinya lebih besar ($>$) dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat investasi.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	-.037	84.83197

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.018 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen hanya sebesar 18%. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi.

5. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Model matematis hubungan antar variabel regresi dengan variabel moderating adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X.Z) + \epsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

X : Variabel bebas

Z : Variabel moderasi

X.Z : Interaksi antara X dan Z

β_n : Koefisien regresi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Interaksi (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-399.906	122.364		-3.268	.005
	Suku Bunga	15774.712	2519.541	1.933	6.261	<.001
	Inflasi	22539.436	3842.847	3.493	5.865	<.001
	Suku Bunga*Inflasi	-568242.881	83126.667	-3.931	-6.836	<.001

a. Dependent Variable: Tingkat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian maka nilai persamaan pada model regresi penelitian ini yakni:

$$Y = -399.906 + 15774.712X + 22539.436Z - 568242.881(X*Z) + \epsilon$$

- b. Nilai konstanta sebesar (-399.906) menunjukkan bahwa jika Suku Bunga dan Inflasi yang moderasi konstan atau tetap, maka tingkat investasi diperkirakan bernilai (-399.906).
- c. Nilai koefisien suku bunga (β_1) sebesar 15774.712 menunjukkan bahwa ketika suku bunga naik 1 persen, maka tingkat investasi akan meningkat sebesar 15774.712. Nilai sig. sebesar 0.001 menunjukan bahwa koefisien ini signifikan secara statistik karena <0.05 , yang berarti suku bunga secara langsung memengaruhi tingkat investasi.
- d. Nilai koefisien inflasi (β_2) sebesar 22539.436 menunjukan bahwa ketika inflasi naik 1 persen, tingkat investasi akan meningkat sebesar 22539.436. Nilai sig. sebesar 0.001 menunjukkan bahwa koefisien ini signifikan secara statistik karena <0.05 , berarti inflasi dapat memengaruhi secara langsung tingkat investasi.
- e. Nilai interaksi antara suku bunga dan inflasi sebesar (-568242.881) menunjukan bahwa ketika terjadi interaksi 1 persen antara suku bunga dan inflasi, tingkat investasi akan menurun sebesar 568242.881. Nilai sig. sebesar 0.001 menunjukan bahwa interaksi antara suku bunga dan inflasi dapat memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi.

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara suku bunga dan inflasi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan nilai koefisien sebesar (-568242.881) yang artinya terdapat pengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti inflasi dapat

memoderasi secara signifikan hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi.

Tabel 4. 9 Model Summary Uji MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.771	39.87255

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga*Inflasi, Suku Bunga, Inflasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.807 yang artinya variabel Suku Bunga setelah dimoderasi oleh variabel Inflasi dapat berpengaruh terhadap Tingkat Investasi sebesar 80.7% dan sisanya 19.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan diluar dari penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini yang menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Kementrian Investasi (BKPM) dengan jumlah data 20 dalam rentan waktu (*time series*) selama 5 tahun dari tahun 2019-2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS vers 30. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini dinyatakan “Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat investasi di Indonesia” sedangkan H_0 menyatakan bahwa “Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat investasi di Indonesia”.

Berdasarkan hasil analisis pada uji t (parsial) menunjukkan nilai $t_{hitung}=0.568 < t_{tabel}=1.73961$ dan nilai sig. variabel suku bunga sebesar $0.577 > 0.05$ yang artinya variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat investasi. Kemudian nilai *R Square* sebesar 0.018 yang memiliki arti bahwa suku bunga kemungkinan kecil hanya mampu memengaruhi tingkat investasi sebesar 18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Penolakan hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat investasi, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini suku bunga tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di Indonesia secara signifikan. Hal ini tentunya menjadi temuan yang menarik, karena sering kali dalam teori ekonomi yaitu teori Keynes, suku bunga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Namun, teori Ralex (*Rational Expectation Theory*) sesuai dengan penelitian ini karena mendukung konsep bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh suku bunga, tetapi juga dipengaruhi oleh hal lain seperti ekspektasi yang rasional terhadap perubahan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Keken Yusmarti dan Syamsul Amar⁵⁶ sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia. Pertimbangan berinvestasi tidak hanya berhubungan dengan suku bunga, namun dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

⁵⁶ Keken Yusmarti dan Syamsul Amar, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Investasi Domestik di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 3 (2020): 33–38, <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12675>.

Ketika investor memutuskan untuk berinvestasi didalam negeri tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh suku bunga, karena kebanyakan investor di Indonesia melakukan penanaman modal digunakan untuk melakukan kegiatan usaha yang bertujuan agar memperoleh keuntungan. Adapun faktor non-ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi dalam negeri diantaranya ketidakstabilan pada kondisi politik dan keamanan serta birokrasi yang tidak efisien, karena menurut investor dengan adanya faktor ketidakpastian akan memperkuat risiko dalam mempengaruhi kondisi perekonomian dimasa yang akan datang sehingga dapat merugikan investasi. Investor akan mengalami kesulitan dalam memperkirakan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan untuk berinvestasi, hal ini terjadi karena banyaknya beban atau pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan di luar pungutan resmi yang telah ada.

Penelitian selanjutnya oleh Bakti dan Alie⁵⁷ yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Lampung, mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan hal serupa dalam ruang lingkup Indonesia secara umum. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa kasus, investasi tidak selalu dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, melainkan adanya faktor lain. Hal ini sejalan dengan teori bahwa di negara berkembang, keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh ekspektasi keuntungan jangka panjang dan insentif pemerintah dibandingkan dengan biaya pinjaman dari bank.

⁵⁷ Bakti U dan Alie M.S, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015," *Jurnal Ekonomi* 20, no. 3 (2018): 275–85, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v20i3.477>.

Meskipun suku bunga rendah, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, ketidakpastian politik, dan stabilitas ekonomi lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi di tengah ketidakpastian tersebut.⁵⁸ Misalnya Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan, investor mungkin masih menunggu kepastian politik atau ekonomi yang lebih stabil untuk membuat keputusan investasi jangka panjang.

Selanjutnya, dalam ekonomi terbuka seperti Indonesia, arus modal global juga memengaruhi tingkat investasi domestik. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Gusti Ayu Ratih Meita Sari dan I Gde Kajeng Baskara⁵⁹ yakni suku bunga antara negara dapat memengaruhi aliran investasi asing, sehingga suku bunga internasional turut memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi di Indonesia. Ketika suku bunga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat lebih tinggi dari pada suku bunga di Indonesia, maka investor asing cenderung akan lebih memilih untuk mengalihkan dananya ke negara-negara tersebut, meskipun suku bunga domestik Indonesia rendah. Hal ini menyebabkan aliran investasi asing tidak serta-merta meningkat meskipun Bank Indonesia menurunkan suku bunga.

Selain faktor eksternal, tingkat ketergantungan Indonesia pada sektor investasi asing langsung (FDI) juga perlu dipertimbangkan. Penelitian yang

⁵⁸ PT. Investasi Digital Nusantara, “Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Investasi di Indonesia,” Bizare, 2024.

⁵⁹ Gusti Ayu Ratih Meita Sari dan I Gde Kajeng Baskara, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4002–30, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>.

dilakukan Siti Fatimah, Emi Salmah, Baiq Ismiwati, Siti Sriningsih, dan Sundus Sandya⁶⁰ yang menyatakan bahwa investasi asing langsung sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah terkait dengan investasi asing, stabilitas makroekonomi, dan infrastruktur yang mendukung. Suku bunga domestik yang rendah mungkin tidak cukup untuk menarik investasi asing apabila faktor-faktor lain, seperti ketidakpastian politik atau hambatan birokrasi, belum dapat teratasi dengan baik. Dalam hal ini, meskipun suku bunga rendah, investor mungkin lebih mengutamakan faktor lain yang berhubungan dengan risiko dan potensi keuntungan jangka panjang, daripada sekadar biaya pinjaman. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dalam lingkup ekonomi Indonesia, faktor struktural dan kebijakan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap investasi dibandingkan dengan perubahan tingkat suku bunga.

Selanjutnya, teori mengenai siklus bisnis juga bisa digunakan untuk menjelaskan temuan ini. Teori siklus bisnis menunjukkan bahwa investasi sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara keseluruhan. Ketika perekonomian sedang dalam fase resesi atau ketidakpastian, meskipun suku bunga rendah, tingkat investasi cenderung menurun karena rendahnya harapan terhadap masa depan perekonomian. Sebaliknya, pada saat ekonomi berkembang dengan stabil, suku bunga mungkin memiliki dampak yang lebih jelas terhadap keputusan investasi.

⁶⁰ Siti Fatimah et al., “pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Arus Foreign Direct Investment di 10 Negara ASEAN Tahun 2012-2022,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024): 43–50.

Dalam hal ini, mungkin Indonesia masih dalam fase ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi meskipun suku bunga lebih rendah.⁶¹

3. Pengaruh Inflasi dalam Memoderasi Hubungan antara Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini dinyatakan “Inflasi dapat memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia”. Sedangkan (H_0) pada penelitian ini dinyatakan “Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia”.

Berdasarkan hasil analisis uji MRA menunjukkan nilai sig. variabel interaksi antara suku bunga dan inflasi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan nilai koefisien sebesar (-568242.881) yang artinya terdapat pengaruh negatif. Sehingga dapat dijelaskan bahwa inflasi dapat memoderasi secara signifikan hubungan antara suku bunga terhadap tingkat investasi. Dan berdasarkan hasil uji determinasi koefisien (R^2) sebesar 0.807 yang artinya variabel Suku Bunga setelah dimoderasi oleh variabel Inflasi dapat berpengaruh terhadap Tingkat Investasi sebesar 80.7% dan sisanya 19.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan diluar dari penelitian ini. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa Inflasi secara signifikan dapat memoderasi hubungan antara Suku Bunga dan Tingkat Investasi di Indonesia, dengan uji interaksi menunjukkan peran inflasi sebagai variabel yang mampu memoderasi hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi secara negatif dalam

⁶¹ Diyan Lestari dan Vina Meliana, “Keputusan Investasi Ditinjau Dari Ketidakpastian Politik, Siklus Bisnis, Growth Opportunities Dan Leverage,” *Jurnal Optimum* 8, no. 2 (2018): 1–16.

artian peningkatan inflasi cenderung memperlemah hubungan antara suku bunga terhadap investasi. Hal ini berarti bahwa dalam kondisi inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga justru semakin menekan tingkat investasi, karena meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan biaya produksi yang semakin tinggi. Sebaliknya, inflasi yang stabil dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi karena tingkat pengembalian yang jelas dan pasti.

Penelitian ini menggambarkan pentingnya mempertimbangkan inflasi dalam analisis hubungan antara suku bunga dan investasi, karena inflasi tidak hanya memengaruhi investasi secara langsung, tetapi juga mengubah pola suku bunga berdampak pada tingkat investasi.

Suku bunga awalnya tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat investasi di Indonesia karena keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor lainnya. Namun, setelah dimoderasi oleh inflasi, suku bunga mengalami pengaruh negatif dan signifikan karena tingginya inflasi mengurangi daya tarik investasi karena tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diperoleh akan menurun, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati. Dalam kondisi inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian ekonomi, membuat dampak suku bunga terhadap investasi menjadi berpengaruh secara negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Budyastuti dan Supriatiningsih yang berjudul "Pengaruh Inflasi sebagai Variabilitas Moderasi terhadap Harga

Saham, Tingkat Suku Bunga, dan Likuiditas".⁶² Studi tersebut menyimpulkan bahwa inflasi memoderasi hubungan antara tingkat suku bunga dan harga saham, yang dapat diinterpretasikan sebagai indikator investasi di pasar modal. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh suku bunga terhadap keputusan investasi, tergantung pada kondisi ekonomi yang berlaku. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi harga saham secara langsung, tetapi juga mengubah dampak suku bunga terhadap keputusan investasi.

Dalam kondisi inflasi yang tinggi, kenaikan suku bunga cenderung memperburuk prospek investasi dengan meningkatkan biaya modal dan menurunkan daya tarik instrumen berisiko seperti saham. Sebaliknya, ketika inflasi rendah atau stabil, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi, sehingga mendorong investasi. Penelitian ini menyoroti kompleksitas hubungan antara suku bunga, investasi, dan inflasi, serta pentingnya mempertimbangkan kondisi ekonomi makro yang berlaku dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan inflasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan menarik.

Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat suku bunga tidak memiliki dampak signifikan terhadap investasi di Indonesia antara lain adanya alternatif sumber pendanaan, seperti investasi asing langsung (FDI) dan penerbitan obligasi

⁶² Budyastuti dan Supriatiningsih, "Pengaruh Inflasi Sebagai Variabelitas Moderasi Terhadap Harga Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Likuiditas."

korporasi, yang mengurangi ketergantungan investor pada pinjaman perbankan. Selain itu, aspek lain seperti pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerintah, serta daya beli masyarakat memiliki peran yang lebih besar dalam menarik investasi. Stabilitas makroekonomi dan kebijakan moneter yang lebih berfokus pada menjaga kestabilan harga daripada mendorong pertumbuhan investasi juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dalam lingkup ekonomi Indonesia, faktor struktural dan kebijakan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap investasi dibandingkan dengan perubahan tingkat suku bunga.

Selain itu, kebijakan ekonomi perlu juga difokuskan pada pengendalian inflasi untuk menjaga stabilitas dan efektivitas kebijakan suku bunga. Bank Indonesia perlu memperkuat kerangka *inflation targeting* untuk menekan inflasi pada level yang stabil, sementara pemerintah dapat mendukung dengan kebijakan fiskal seperti subsidi untuk menurunkan biaya produksi, belanja infrastruktur yang tepat sasaran, dan pengawasan harga pangan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Selain itu, reformasi struktural seperti penyederhanaan perizinan, insentif investasi di sektor produktif, dan diversifikasi ekonomi harus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investasi tanpa terlalu bergantung pada kebijakan suku bunga. Sinergi yang kuat antara kebijakan moneter dan fiskal, disertai dengan komunikasi kebijakan yang transparan, akan menciptakan stabilitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan investasi meskipun dalam kondisi inflasi tinggi. Selain itu, pemerintah perlu mempertimbangkan pendekatan jangka panjang untuk

mengurangi sensitivitas investasi terhadap inflasi dan suku bunga dengan meningkatkan produktivitas ekonomi.

Investasi dalam pengembangan teknologi, pendidikan, dan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, sehingga mengurangi tekanan biaya yang sering kali memicu inflasi. Diversifikasi ekonomi juga menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu yang rentan terhadap tekanan harga, seperti komoditas ekspor. Di sisi lain, dalam kondisi inflasi tinggi, stabilitas politik dan kebijakan pemerintah yang konsisten menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan investor. Ketidakpastian yang timbul dari kebijakan yang berubah-ubah dapat memperburuk dampak inflasi terhadap investasi. Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu mengambil langkah yang terintegrasi dan konsisten untuk menciptakan ekosistem investasi yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat investasi di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebab adanya faktor ekonomi lain yang lebih memengaruhi tingkat investasi dibanding suku bunga. Seperti penelitian sebelumnya oleh Keken Yusmarti, Syamsul Amar, serta Bakti dan Alie mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa di negara berkembang, investasi lebih dipengaruhi oleh ekspektasi keuntungan jangka panjang dan insentif fiskal dibandingkan biaya pinjaman. Dalam sebuah bisnis, pada kondisi resesi atau ketidakpastian ekonomi, investasi tetap rendah meskipun suku bunga turun. Sementara dalam kondisi stabil, dampak suku bunga lebih terasa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor struktural dan kebijakan ekonomi lebih berperan dibandingkan suku bunga dalam memengaruhi tingkat investasi di Indonesia.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara signifikan memoderasi hubungan antara suku bunga dan investasi di Indonesia dengan pengaruh negatif, di mana inflasi tinggi melemahkan dampak suku bunga terhadap investasi akibat ketidakpastian ekonomi, meningkatnya biaya produksi, dan menurunnya daya beli. Sebaliknya, inflasi yang stabil menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa investasi lebih

dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan suku bunga. Oleh karena itu, pengelolaan inflasi yang efektif melalui kebijakan moneter, fiskal, dan reformasi ekonomi diperlukan untuk menciptakan investasi yang stabil dan berkelanjutan.

B. Saran

- 1) Saran untuk Pemerintah yakni memperkuat stabilitas politik, meningkatkan efisiensi birokrasi, serta mengembangkan infrastruktur guna menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Selain itu, kebijakan fiskal seperti pengurangan pajak dapat meningkatkan daya tarik untuk berinvestasi dan memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk berkembang, sehingga dampak negatif inflasi terhadap investasi dapat diminimalkan.
- 2) Saran untuk Bank Sentral adalah Bank Indonesia harus mengelola inflasi secara efektif melalui kebijakan moneter yang seimbang agar dampak negatifnya terhadap investasi dapat diminimalkan. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan likuiditas pasar diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia.
- 3) Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi investasi. Selain itu, juga dapat memperluas analisis dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi sebagai moderator.

DAFTAR PUSTAKA

- 6, Liputan. “Penyebab Inflasi Adalah: Memahami Faktor-faktor yang Memicu Kenaikan Harga.” Berita, 2024. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5784051/penyebab-inflasi-adalah-memahami-faktor-faktor-yang-memicu-kenaikan-harga>.
- Admin. “Teori Suku Bunga.” Kajian Pustaka.com, 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>.
- Agustin, Nevy, Nila Tristiarini, Retno Indah Hernawati, dan Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 65–77.
- Amarnita Putri, Farelia, M Willyardi Syahputra, Nurahma Fauziah, Queen Dzakyla Melawardani, Tabina Syafira, Rasidin Karo Karo Sitepu, Disya Ayu Rivtryana, dan Institut Pertanian Bogor. “Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Tingkat Investasi.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi* 3, no. 4 (2024): 1828–35.
- Anggie, Halifah, Safie Luhfiana, Imaniar Lintang Ayuninggar, dan Jihan Mumtaz. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 13, no. 2 (2022): 180–88.
- Bank Indonesia. “Memahami Suku Bunga Acuan BI.” Ruang Media, Cerita BI, 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx?utm_source=chatgpt.com.
- Bank Indonesia (BI). “Inflasi,” n.d. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx?utm.com#Pengukuran-IHK>.
- Budyastuti, Triyani, dan Supriatiningsih. “Pengaruh Inflasi Sebagai Variabelitas Moderasi Terhadap Harga Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Likuiditas.” *Akuntansi* 12, no. 2 (2023): 116–24.
- Chandra, Elisa Kartika, dan Diah Wahyuningsih. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019.” *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2, no. 1 (2021): 37–54.

<https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13848>.

Ekuid. “Naik Turun Suku Bunga Bank Indonesia: Dampak dan Faktor yang Mempengaruhinya,” 2024. https://blog.eku.id/naik-turun-suku-bunga-bank-indonesia-dampak-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/?utm_source=chatgpt.com.

Endaryono, Bakti Toni, dan Tjipto Djuhartono. “Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 10, no. 4 (2024): 399. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>.

Fatimah, Siti, Emi Salmah, Baiq Ismiwati, Siti Sriningsih, dan Sundus Sundya. “pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Arus Foreign Direct Investment di 10 Negara ASEAN Tahun 2012-2022.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024): 43–50.

Fidia, Yanti, Yuliana Wahyu TRI, dan Soebagiyo Daryono. “Analisis Pengaruh JUB , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (2022): 265–77.

Fikri, Muhammmad. “Mengenal Indek Harga Konsumen Serta Inflasi dan Deflasi.” *DataIndonesia.id*, 2024. https://dataindonesia.id/berita/detail/mengenal-indeks-harga-konsumen-serta-inflasi-dan-deflasi?utm_source=chatgpt.com.

John F. Muth. “Rational Expectations and the Theory of Price Movements.” *Jurnal Econometrica* 29, no. 3 (1961): 315–35.

Komunikasi, Departemen. “Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan Yang Tepat.” Bank Indonesia (BI), 2024. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx?utm.com>.

Lakatua, Eden Bill Kenny, Oktavian Gilbert Rewah, dan Frisky Jeremy Kasingku. “Apakah PengetahuanInvestasi, Manfaat Investasi, dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z?” *Jurnal Sketsa Bisnis* 11, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/jsb.v11i1.5445>.

LB, Rio Oktarino, Ali Akbar, dan Andri Irawan. “Analisis Pengaruh Suku Bunga

- Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 2006-2021.” *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning* 3, no. 2 (2023): 80–96.
- Lestari, Diyan, dan Vina Meliana. “Keputusan Investasi Ditinjau Dari Ketidakpastian Politik, Siklus Bisnis, Growth Opportunities Dan Leverage.” *Jurnal Optimum* 8, no. 2 (2018): 1–16.
- Meiriza, Mica Siar, Dewi Larasati Sinaga, Fitry Ulinda Tinambunan, Sarah Lydia Saragi, dan Veranita Sitio. “Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2433–45.
- Messakh, Samuel Richard, Paulina Yuritha Amtiran, dan Marselina Ratu. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.” *Journal of Management (SME's)* 8, no. 1 (2019): 1–15.
- MS, Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, dan M.M. CHt, Denok Sunarsi, SPd. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Nasution, M Irwan Padli. *Bisnis dan Investasi Syariah*. Diedit oleh Dr. Muhammad Yafiz M.Ag. *Unpublished*. Sumatera Utara: Febi UIN-SU Press, 2016. <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.4195.6084>.
- Ngatno, Dr. Drs. *Analisis Data Penelitian Dengan Program Gesca*. Semarang: Undip Press, 2019.
- Nurasila, Ersah, Diah Yudhawati, dan Supramono Supramono. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi.” *Manager: Jurnal Ilmu manajemen* 2, no. 3 (2020): 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>.
- Nurkhasanah, Umi. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Nusantara, PT. *Investasi Digital*. “Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Investasi di Indonesia.” Bizare, 2024.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 3. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

- Prasasti, Karari Budi, dan Edy Juwono Slamet. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 30, no. 1 (2020): 39–48. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.39-48>.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. Diedit oleh Teddy Chandra. Surabaya: Dharma Ilmu, 2012.
- Rosita, Tititk, dan Tri Yuniati. “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening.” *Digital Repository Universitas Jember* 5, no. 1 (2016): 1–20.
- Sahabuddin, Romansyah, Hery Maulana Arif, Nur Amni Zakira, Insyirach Aulia, dan Arifai Sosila Efendy. “Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Makassar).” *Journal Management & Economics Review (JUMPER)* 2, no. 1 (2024): 23–36.
- Sari, Gusti Ayu Ratih Meita, dan I Gde Kajeng Baskara. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4002–30. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>.
- Simon, Febryanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19).” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 6, no. 1 (2023): 125–32. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.626>.
- Sitohang, Gresia Septina, Muhammad Aldi Akbar, Ferozi Ramdana Irsyad, Angelina Rolas Naibaho Olivia, Jonatan Marbun, Filja Azkiah Siregar, dan Suharianto Joko. “Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2022.” *Jurnal EK&BI* 7, no. 1 (2024): 162–68. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i1.1389>.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, dan Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sri Sungkowati. “Pengaruh Harga Saham, Earning Per Share, Laba Berjalan, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Investasi.” *Jurnal Edukasi dan*

- Multimedia* 1, no. 3 (2023): 19–28.
<https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3575>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Tommy, Abdul Jafar, dan Desy Purwasih. “Pengaruh Arus Kas, Economic Value Added Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)* 3, no. 2 (2023): 249–69.
- U, Bakti, dan Alie M.S. “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015.” *Jurnal Ekonomi* 20, no. 3 (2018): 275–85. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v20i3.477>.
- University, Ma’soem. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga.” *Berita*, 2021. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-suku-bunga.php>.
- Utama, Made Suyana. *Aplikasi Analisis Kuantitatif. Cv. Sastra Utama*. Dempasar: c.v. sastr utama, 2016.
- Yusmarti, Keken, dan Syamsul Amar. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Investasi Domestik di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 3 (2020): 33–38.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12675>.

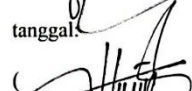
**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Surat Keputusan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi" yang ditulis oleh Nuraeni N dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020023, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 10 Maret 2025, tanggal bertepatan dengan 10 Ramadhan 1446 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | () |
| Ketua Sidang | tanggal: |
| 2. Dr. Fasiha, M.E.I. | () |
| Sekretaris Sidang | tanggal: |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | () |
| Penguji I | tanggal: |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | () |
| Penguji II | tanggal: |
| 5. Mursyid, S.Pd., M.M. | () |
| Pembimbing | tanggal: |

Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul:

“Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi
Sebagai Variabel Moderasi”

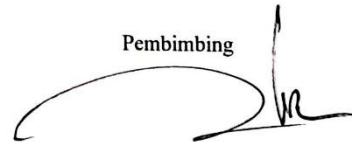
yang ditulis oleh:

Nama : Nuraeni N
NIM : 21 0402 0023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Mursyid, S.Pd., M.M

Tanggal

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Mursyid, S.Pd., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Nuraeni N

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nuraeni N

NIM : 21 0402 0023

Program Studi : Perbankan Syariah

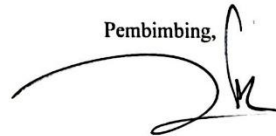
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,



Mursyid, S.Pd., M.M.
tanggal:

Lampiran 4 Nota Dinas Tim Penguji

Hendra Safri, S.E., M.M.

Umar, S.E., M.SE.

Mursyid, S.Pd., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Nuraeni N

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nuraeni N

NIM : 21 0402 0023

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Hendra Safri, S.E., M.M.

Penguji I

2. Umar, S.E., M.SE.

Penguji II

3. Mursyid, S.Pd., M.M.

Pembimbing

()

tanggal:

()

tanggal:

()

tanggal:

Lampiran 5 Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi

Hal : Skripsi an. Nuraeni N

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Nuraeni N

NIM : 21 0402 0023

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi

1. Aguslim Sanusi, S.E., M.M.

Tanggal:

2. Eka Widiastuti, S.E.

Tanggal: 17 Maret 2024

()
()

Lampiran 6 Surat Keterangan Matrikulasi

123/In.19/MA.25.05/01/2022



**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setelah memperhatikan hasil penilaian dan partisipasi dalam mengikuti Program Pesantren Mahasiswa, yang diselenggarakan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan ini Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah memberikan:

SERTIFIKAT

Kepada:

Nama : Nuraeni N
NIM : 2104020023
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/PBS

selanjutnya yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam program tersebut.

Palopo, 07 Maret 2022
Kepala,



Mardi Takwim, M.HI
NIP 196805031998031005

Lampiran 7 Surat Keterangan MBTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id /Email : mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor :658/In.19/MA.25.02/01/2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni N
Nim : 2104020023
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/PBS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa, Sangat Baik~~, Baik*
Menulis : ~~Istimewa, Sangat Baik~~, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Mardi Takwim, M.HI.
196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

Lampiran 8 Sertifikat Oscar / Penbaharu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jl. Agatz Kel. Balanda Kec. Bara Kota Palopo 91914. Email : kontak@iainpalopo.ac.id Telp : +62 471 22076



Sertifikat

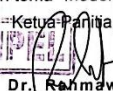
Nomor : **ISB** /PP/PBAK/IAIN/PLP/IB-9/2021

Diberikan Kepada :

Nuraeni N.

Sebagai Peserta Pada Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
 Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun Akademik 2021-2022
 yang dilaksanakan pada tanggal, 30 Agustus s.d 1 September 2021
 dengan tema "Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal di Era Digital dalam Meneguhkan Komitmen Keindonesiaan"

Ketua Panitia,



Dr. Rahmawati, M.Ag
 NIP. 19730211 200003 2 003

Mengetahui,
 Rektor



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
 NIP. 19691104 199403 1 004

Palopo, 3 September 2021



Muhaimin Uyyas
 NIM 17 0302 0035

Lampiran 9 Kuitansi Pembayaran UKT



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914

Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

BUKTI PEMBAYARAN UKT

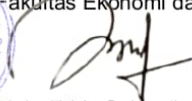
No : 0372/In.19/PKBLU/FEBI/03/2025

Nama : NURAENI N
NIM : 2104020023
PRODI : PBS
UKT : 2.500.000
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024-2025
Keterangan : Lunas Pembayaran UKT pada Semester I - VIII

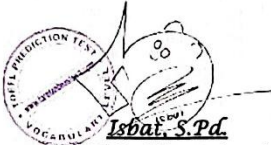
Palopo, 19 Maret 2025

Pengelola Keuangan BLU
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Moh. Eddy Suhardin, S.Kom.

Lampiran 10 Sertifikat TOEFL

IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN VOCAB LEVEL (VLEV) Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabmu@gmail.com									
No	/V/IAI/TP/II/2025								
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT <i>This is to certify that</i> NURAENI N. Date of birth : 12 Mei 2003 Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the TOEFL Prediction Test									
 Under auspices of: Ibnu Ali Institute At: PAMEKASAN Date: 2 Januari 2025 Valid until: 2 Januari 2026	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">Listening Comprehension:</td> <td style="width: 40%; text-align: right;">410</td> </tr> <tr> <td>Structure & Written Expression:</td> <td style="text-align: right;">490</td> </tr> <tr> <td>Reading Comprehension:</td> <td style="text-align: right;">493</td> </tr> <tr> <td>Total:</td> <td style="text-align: right;">465</td> </tr> </table>	Listening Comprehension:	410	Structure & Written Expression:	490	Reading Comprehension:	493	Total:	465
Listening Comprehension:	410								
Structure & Written Expression:	490								
Reading Comprehension:	493								
Total:	465								
	 Isbat S.Pd. The CEO of Vocab Level								

Lampiran 11 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nuraeni N, Lahir di Walenna pada tanggal 12 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Nasdar dan Ibu bernama Haisyah Talib. Saat ini, penulis beralamat Jalan Merpati No. 21, Desa Langkea Raya, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 271 Apundi, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Towuti, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, hingga akhirnya menempuh masa kuliah di salah satu kampus favorit di Kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Perbankan Syariah (PBS)

Contact person penulis : naeni5013@gmail.com